

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis, pengelolaan biaya menjadi faktor utama dalam menentukan harga jual suatu produk. Salah satu komponen penting dalam biaya operasional perusahaan adalah biaya penyimpanan, yang sering kali tidak disadari tetapi memiliki dampak signifikan terhadap harga jual. Biaya penyimpanan mencakup berbagai aspek, seperti sewa gudang, pengamanan barang, asuransi, serta biaya tenaga kerja yang bertugas mengelola persediaan. Jika tidak dikelola dengan baik, biaya penyimpanan yang tinggi dapat meningkatkan harga produk dan mengurangi daya saing perusahaan di pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara biaya penyimpanan dan harga jual menjadi hal yang sangat penting dalam strategi bisnis perusahaan.

Perusahaan yang memiliki persediaan barang dalam jumlah besar harus mempertimbangkan strategi penyimpanan yang efisien agar tidak menambah beban biaya operasional. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah just-in-time (JIT), optimalisasi manajemen gudang, serta penggunaan teknologi dalam pengelolaan inventaris. Dengan menerapkan strategi ini, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan yang berlebihan dan menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Namun, tantangan utama dalam penerapan strategi ini adalah memastikan bahwa stok barang tetap tersedia tanpa harus menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi.

Selain biaya penyimpanan fisik, perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya lainnya, seperti risiko barang rusak atau kadaluarsa. Produk yang membutuhkan penyimpanan khusus, seperti makanan dan lainnya, memiliki biaya penyimpanan yang lebih tinggi karena membutuhkan fasilitas pendingin atau lingkungan dengan kondisi tertentu. Jika biaya ini tidak diperhitungkan dengan baik, perusahaan dapat mengalami kerugian karena produk yang rusak tidak dapat dijual kembali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya penyimpanan, semakin besar

kemungkinan harga jual produk akan meningkat untuk menutupi biaya tersebut.

Tidak hanya dari segi fisik, biaya penyimpanan juga berdampak pada aspek finansial perusahaan. Penyimpanan barang dalam jumlah besar berarti perusahaan harus mengalokasikan modal yang lebih besar untuk persediaan. Modal yang terkunci dalam bentuk persediaan ini dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam mengembangkan usaha atau berinvestasi pada sektor lain. Oleh karena itu, banyak perusahaan berusaha mencari keseimbangan antara persediaan yang cukup dan biaya penyimpanan yang efisien agar dapat menjaga stabilitas keuangan mereka.

Di sisi lain, biaya penyimpanan juga berkaitan erat dengan permintaan pasar. Ketika permintaan tinggi, perusahaan dapat meningkatkan produksi dan menyimpan lebih banyak stok untuk menghindari kekurangan barang. Namun, jika permintaan tiba-tiba menurun, biaya penyimpanan dapat meningkat karena barang yang tidak terjual tetap harus disimpan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menganalisis tren pasar dan merencanakan stok dengan cermat agar tidak mengalami kerugian akibat biaya penyimpanan yang berlebihan.

Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal yang memengaruhi biaya penyimpanan, seperti inflasi, kenaikan harga sewa gudang, serta perubahan regulasi pemerintah terkait penyimpanan barang. Faktor-faktor ini dapat membuat biaya penyimpanan meningkat dari waktu ke waktu dan berdampak langsung pada harga jual produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi jangka panjang untuk mengatasi fluktuasi biaya penyimpanan dan tetap dapat menawarkan harga yang kompetitif kepada konsumen.

Dalam era digital saat ini, banyak perusahaan mulai beralih ke sistem manajemen persediaan berbasis teknologi untuk mengoptimalkan biaya penyimpanan. Penggunaan perangkat lunak manajemen inventaris dapat membantu perusahaan dalam memantau stok secara real-time, menghindari kelebihan persediaan, serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan barang. Dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan dapat mengelola

persediaan dengan lebih efisien dan menekan biaya penyimpanan yang berlebihan.

Dari berbagai aspek yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa biaya penyimpanan memiliki pengaruh yang besar terhadap harga jual produk. Jika biaya penyimpanan tinggi, maka harga produk cenderung lebih mahal untuk menutupi biaya operasional tersebut. Sebaliknya, jika biaya penyimpanan dapat ditekan melalui strategi yang efisien, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih terjangkau dan meningkatkan daya saingnya di pasar.

Menurut Heizer dan Render (2020), biaya penyimpanan adalah semua biaya yang timbul dalam proses penyimpanan barang, baik yang berkaitan dengan fasilitas fisik seperti gudang maupun biaya lain seperti tenaga kerja, asuransi, dan risiko kehilangan atau kerusakan barang. Biaya ini menjadi salah satu komponen utama dalam perhitungan biaya operasional perusahaan dan harus dikelola dengan baik agar tidak membebani harga jual produk. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan biaya penyimpanan, maka mereka dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif kepada pelanggan.

Sementara itu, menurut Kotler dan Keller (2021), harga produk adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Harga ini tidak hanya mencerminkan biaya produksi dan penyimpanan, tetapi juga mencakup nilai yang dirasakan oleh konsumen terhadap produk tersebut. Dengan kata lain, harga produk ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk biaya penyimpanan, biaya distribusi, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan.

Selanjutnya, menurut Monroe (2019), harga produk juga dipengaruhi oleh persepsi pelanggan terhadap kualitas dan manfaat yang ditawarkan. Jika sebuah produk memiliki biaya penyimpanan yang tinggi tetapi kualitasnya tidak sesuai dengan ekspektasi pelanggan, maka harga yang tinggi akan sulit diterima di pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa harga yang ditetapkan sebanding dengan nilai yang diberikan kepada pelanggan agar tetap dapat bersaing di industri yang kompetitif.

PT. Liquid Kencana Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk makanan dan minuman yang memiliki berbagai merek terkenal di Indonesia. Beberapa produk yang didistribusikan perusahaan ini antara lain FFI, Garuda Food, Nutrifood, Kino, SaSa, Kokola, Unifam, dan Nissin. Produk-produk tersebut termasuk dalam kategori kebutuhan sehari-hari dengan tingkat perputaran yang relatif tinggi di pasar. Namun demikian, karakteristik masing-masing produk memiliki perbedaan dalam hal masa simpan, tingkat permintaan, dan volume penyimpanan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memiliki sistem manajemen persediaan yang efektif agar biaya penyimpanan dapat ditekan seminimal mungkin dan harga jual tetap kompetitif di pasaran.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa fenomena di PT. Liquid Kencana Abadi yang menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya penyimpanan, yang pada akhirnya berdampak langsung pada harga jual produk. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dengan tingkat permintaan pasar. Produk yang diproduksi atau dipesan dalam jumlah besar tanpa perencanaan yang matang sering menyebabkan penumpukan stok di gudang. Hal ini meningkatkan biaya penyimpanan, mulai dari biaya sewa gudang, tenaga kerja tambahan, hingga perawatan stok. Akibatnya, perusahaan perlu menambahkan biaya tersebut ke dalam harga jual produk, sehingga produk menjadi relatif lebih mahal dibandingkan kompetitor. Selain itu, sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan yang belum sepenuhnya terdigitalisasi juga menjadi hambatan dalam menciptakan efisiensi. Proses pencatatan stok yang masih dilakukan secara manual atau dengan sistem yang kurang terintegrasi sering kali menyebabkan ketidaksesuaian data antara catatan dan kondisi aktual di gudang. Dampaknya, perusahaan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait persediaan, sehingga terjadi kelebihan stok pada produk dengan permintaan rendah atau kekurangan stok pada produk dengan permintaan tinggi. Kondisi ini berimplikasi pada munculnya biaya tambahan, baik berupa biaya penyimpanan maupun biaya penyesuaian harga melalui promosi atau diskon.

Fenomena lain yang turut memperburuk tingginya biaya penyimpanan adalah kurangnya strategi rotasi stok yang efektif. Beberapa produk, khususnya yang memiliki masa simpan terbatas, sering kali tidak ditangani dengan prinsip *first-in, first-out* (FIFO). Akibatnya, produk yang lebih lama tersimpan tidak segera dipasarkan, menyebabkan penurunan kualitas, bahkan kedaluwarsa. Perusahaan pun harus menanggung biaya tambahan berupa penyusutan atau pembuangan barang, yang akhirnya memengaruhi harga jual produk. Selain masalah rotasi stok, sistem distribusi yang belum optimal juga menambah beban biaya penyimpanan. Keterlambatan pengiriman produk ke pelanggan membuat barang harus disimpan lebih lama di gudang. Semakin lama produk berada di gudang, semakin besar pula biaya yang harus ditanggung, baik dari segi perawatan, risiko kerusakan, maupun kebutuhan tenaga kerja tambahan. Hal ini pada akhirnya membuat harga jual produk PT. Liquid Kencana Abadi lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing yang mampu mengelola penyimpanan dan distribusi lebih efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“PENGARUH BIAYA PENYIMPANAN TERHADAP HARGA PRODUK YANG DIJUAL DI PT. LIQUID KENCANA ABADI.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena diatas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya penyimpanan, yang berdampak pada peningkatan harga jual produk.
2. Ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dengan tingkat permintaan pasar, menyebabkan penumpukan stok di gudang.
3. Sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan yang belum sepenuhnya terdigitalisasi, mengakibatkan ketidaksesuaian data stok.
4. Kurangnya strategi rotasi stok yang efektif, menyebabkan produk dengan masa simpan terbatas mengalami penurunan kualitas atau kedaluwarsa.

5. Sistem distribusi yang belum optimal, mengakibatkan keterlambatan pengiriman dan meningkatnya biaya penyimpanan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang ada, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini untuk fokus pada Biaya Penyimpanan terhadap harga Produk yang di jual di PT. Liquid Kencana Abadi.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi?
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaadari pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai hubungan antara biaya penyimpanan dan harga produk yang dijual. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami bagaimana faktor biaya penyimpanan mempengaruhi struktur harga produk, serta memberikan kontribusi dalam

pengembangan teori manajemen persediaan dan strategi penetapan harga dalam dunia bisnis

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti mengenai konsep biaya penyimpanan dan dampaknya terhadap harga jual produk dalam lingkungan bisnis nyata. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan analisis dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya penyimpanan dan strategi penetapan harga yang optimal

### b. Bagi Lokasi Penelitian (PT. LIQUID KENCANA ABADI)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan biaya penyimpanan agar tidak berdampak negatif pada harga jual produk. Dengan memahami hubungan antara biaya penyimpanan dan harga produk, perusahaan dapat merancang strategi manajemen persediaan yang lebih efisien, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan daya saing di pasar

### c. Bagi Fakultas Ekonomi (Universitas Nias)

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami studi kasus nyata terkait manajemen biaya penyimpanan dan strategi harga. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dan pengembangan kurikulum dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen operasional, ekonomi bisnis, dan pemasaran.